

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DISKUSI TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA ANGKATAN 2019 PADA MATA
KULIAH PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PRODI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

SKRIPSI



OLEH

MIFTAH RIZKA
NPM: 172410106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021 M / 1442 H**

KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji dan syukur khadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta izinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik dan lancar, tidak lupa pula sholawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW, rasul yang menjadi penuntun umat sepanjang zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, dengan judul skripsi **“Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Angkatan 2019 Pada Mata Kuliah Penjaminan Mutu Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau”**.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ibu dan papa serta nenek dan atuk, yang telah memberikan dukungan, doa, semangat dan memberikan material maupun non material.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL, Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli MM. ME.Sy, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. Hamzah, M.A, selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Saprani, M.Ed, selaku wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.
5. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau, sekaligus Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau atas dukungan dan ilmu yang telah diberikan selama penulis belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak dan segenap karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam yang telah melayani kebutuhan penulis.
8. Untuk Aulia Furqan dan Muhammad Al Hafiz, uni dan abang yang sudah memberikan dukungan dan doanya dalam penulisan skripsi ini.
9. Para sahabat seperjuangan, Nurillah Kris Munanda, Delvi Jurindi, Elsyi Puspita Sari, Dwi Yesi Kustian, yang telah memberikan support dan masukan-masukannya selama penulisan skripsi.
10. Seluruh teman-teman kelas C angkatan 2017 Itsna Nur Hasanah, Novita Mardianingsih, Euis Rosyidah, Lidiawati, dan yang lainnya, yang telah memberikan masukan-masukan dalam penulisan skripsi serta memberikan semangat dalam penulisan skripsi.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, semoga Allah SWT memberikan balasan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan menjadi amal jariah bagi semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan.



Pekanbaru, 19 April 2021

Penulis

MIFTAH RIZKA
NPM:172410106

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	7
A. Konsep Teori	7
B. penelitian Relevan	28
C. Konsep Operasional	32
D. Kerangka Berpikir	42
E. Hipotesis Penelitian	42
BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Pengolahan Data	47
G. Uji Instrumen.....	49
H. Teknik Analisis Data	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52

B. Deskripsi temuan Penelitian	58
C. Pembahasan	79
BAB V : PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR KEPUSTAKAAN	83
LAMPIRAN.....	86



DAFTAR TABEL

Tabel 01: Indikator Metode Diskusi	33
Tabel 02: Indikator Keaktifan Belajar.....	38
Tabel 03: Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	43
Tabel 04: Populasi Penelitian.....	44
Tabel 05: Sampel Penelitian.....	46
Tabel 06: Nama-Nama Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Periode 1964-2024.....	55
Tabel 07: Nama-Nama Pimpinan dan Jabatan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau 2020-2024	56
Tabel 08: Nama-Nama Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam.....	57
Tabel 09: Sarana dan Prasarana yang dimiliki FAI	57
Tabel 10: Sarana Prasarana Pendukung	58
Tabel 11: Data Jawaban Angket Penggunaan Metode Diskusi	59
Tabel 12: Data Jawaban Angket Keaktifan Belajar	64
Tabel 13: Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Penggunaan Metode Diskusi	70
Tabel 14: Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Keaktifan Belajar	71
Tabel 15: Hasil Uji Realibilitas Penggunaan Metode Diskusi.....	72
Tabel 16: Hasil Uji Realibilitas Keaktifan Belajar	72
Tabel 17: Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 18: Hasil Uji Linieritas.....	74
Tabel 19: Besar Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Angkatan 2019	76
Tabel 20: Interpretasi Koefisien Korelatif.....	77
Tabel 21: Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Angkatan 2019	77
Tabel 22: Coefficients, Hasil Olahan SPSS 24	78

Daftar Lampiran

Lampiran 01 : Surat Keputusan Dekan

Lampiran 02 : Surat Balasan Riset

Lampiran 03 : Angket Riset Penggunaan Metode Diskusi dan Keaktifan Belajar

Lampiran 04:Skor Angket Riset Penggunaan Metode Diskusi dan Keaktifan Belajar.

Lampiran 05: Output Uji Validitas Penggunaan Metode Diskusi.

Lampiran 06: Output Uji Validitas Keaktifan Belajar.

Lampiran 07: Output Uji Reliabilitas Penggunaan Metode Diskusi.

Lampiran 08: Output Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar

Lampiran 09: Output Uji Normalitas

Lampiran 10: Output Uji Linearitas.

Lampiran 11: Output Uji Hipotesis

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN METODE DISKUSI TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA ANGKATAN 2019 PADA MATA KULIAH PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU

OLEH:

MIFTAH RIZKA
172410106

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan keaktifan belajar, seperti kurang aktif dalam bertanya, tidak aktif memberikan tanggapan, dan kurang aktif dalam mengemukakan pendapat padahal keaktifan belajar ini merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Angkatan 2019 Pada Mata Kuliah Penjaminan Mutu Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar dan penggunaan metode diskusi mahasiswa angkatan 2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 201 orang maka dilakukan pengambilan sampel dengan rumus slovin dengan margin eror 5% sehingga sampel berjumlah 133 orang. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa adanya pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap keaktifan belajar mahasiswa angkatan 2019 pada mata kuliah Penjaminan Mutu Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. Hal ini diketahui bahwa hasil analisis regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Besar pengaruhnya penggunaan metode diskusi sebesar 0,520 atau 52% dikategorikan sedang, karena berada direntang 0,40-0,599 didalam tabel interpretasi kofisien korelasi, sedangkan sisanya 48% dipengaruhi hal-hal lain.

Kata Kunci: Penggunaan Metode Diskusi, Keaktifan Belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF USING DISCUSSION METHOD ON YEAR 2019 STUDENTS' ACTIVE LEARNING IN EDUCATION QUALITY ASSURANCE SUBJECT AT ISLAMIC EDUCATION PROGRAM STUDY ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

BY

MIFTAH RIZKA

172410106

This research was motivated by students' active learning problem, such as lack of interest in questioning, lack of giving suggestion, and lack of giving opinion, besides, active learning was an important point in learning process. The purpose in this research examined to know the influence of using discussion method on year 2019 students' active learning in education quality assurance subject at Islamic education program study Islamic university of Riau. This research used quantitative research with correlational approach. The subject in this research involved year 2019 students at Islamic education program study Islamic university of Riau. The object in this research was active learning and using discussion method for year 2019 students. The population involved 201 students and sampling technique used slovin formulation with margin error 5% and it became 133 students. Data collection technique used questionnaire and documentation. Based on data analysis done in this research, it known that there was any influence of using discussion method on year 2019 students' active learning in education quality assurance subject at Islamic education program study Islamic university of Riau. It was known based on the result of simple linear regression had significant score 0.000 and 0.000 smaller than 0.05, it could be stated that the research hypothesis was accepted. The influence score of using discussion method in 0.520 or 52% and it classified into middle, it was in range 0.40 – 0.599 in correlation coefficient correlation table, meanwhile others 48% influenced by other factors.

Keywords: The Use of Discussion Method, Active Learning

ملخص

تأثير استخدام طريقة المناقشة على دؤوب تعلم الطلاب لمرحلة 2019 في مادة Penjaminan Mutu Pendidikan قسم التربية الاسلامية في الجامعة الاسلامية الرياضية

مفتاح رزكا

172410106

كانت خلفية البحث هي مشكلات دؤوب التعلم، كقلة إرادة الطلاب لتقديم الأسئلة في أثناء التعلم، ولا يستجيب المؤثرات التي يقدمها المدرس إليهم ولا يقدمون آرائهم في التعلم. ومن جهة أخرى، كان دؤوب التعلم هو شئ هام في عملية التعليم. ويهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير تأثير استخدام طريقة المناقشة على دؤوب تعلم الطلاب لمرحلة 2019 في مادة penjaminan mutu pendidikan قسم التربية الاسلامية في الجامعة الاسلامية الرياضية. هذا البحث بحث كفي بمدخل الارتباط. وأما أفراد البحث هي كل الطلاب في المرحلة 2019 قسم التربية الاسلامية في الجامعة الاسلامية الرياضية، وأما موضوعه دؤوب تعلم الطلاب واستخدام طريقة المناقشة للطلاب في المرحلة 2019. وتتكون مجموعة البحث على 201 طالبا واختارت الباحثة عينة البحث برموز سلوفين بالخطأ 5% ويكون عدد عينة البحث على 133 طالبا. والاسلوب المتخدم لجمع البيانات بالاستبانة والتوثيق. نظرا إلى تحليل البيانات فدللت أن وجود تأثير تأثير استخدام طريقة المناقشة على دؤوب تعلم الطلاب لمرحلة 2019 في مادة penjaminan mutu pendidikan قسم التربية الاسلامية في الجامعة الاسلامية الرياضية. هذا نظرا إلى نتيجة تحليل regresi linier sederhana بنتيجة 0.000 signifikansi، فتكون 0.000 أصغر من 0.05، فتكون فرضية البحث مقبولة. وأما نتيجة تأثير استخدام طريقة المناقشة دلت على 0.520 أو 52% في المستوى متوسط. لأن تقع بين 0.40-0.599 في جدول تفسير الارتباط. وأما الباقي 48% يؤثره الآخرون.

الكلمات الرئيسية: استخدام طريقة المناقشة، دؤوب التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keaktifan belajar sangatlah penting dalam mencapai proses pembelajaran terutama bagi peserta didik karena membantu peserta didik untuk menentukan keberhasilan dalam belajar. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan Anurrahman (2009) bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2010) menyatakan bahwa untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

Dalam pembelajaran peran seorang guru harus mampu memberikan keluasan kepada siswa untuk menjadi pemecah masalah agar nantinya peserta didik akan terdorong, bersemangat dan menimbulkan rasa ingin tahu sehingga meningkatkan partisipasi aktif . (Suryono & Hariyanto, 2012:88).

Mata kuliah penjaminan mutu pendidikan yang diajarkan di semester IV prodi PAI yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kualitas, pribadi, moral dan pengetahuan, namun masih banyaknya mahasiswa menganggap bahwa mata kuliah penjaminan mutu pendidikan hanyalah sekedar mata kuliah yang tidak penting dalam dunia pendidikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Thorndike bahwa keaktifan belajar dengan hukum "*low of exercise*" menyatakan bahwa dalam belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan prinsip dalam keaktifan belajar bahwa setiap individu merupakan manusia belajar yang rasa ingin tahunya selalu aktif (Dimiyati, 2009: 45).

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang keaktifan belajar seperti Rizal (2018) yang meneliti keaktifan belajar siswa dari aspek model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) dalam pembelajaran matematika IV SDM 020 Kuok dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini melihat bahwa pada umumnya peserta didik mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat sehingga para peserta didik tidak memiliki keaktifan dalam proses pembelajaran.

Penelitian tentang keaktifan belajar juga dilakukan oleh Lestari (2015) yang meneliti keaktifan belajar dari aspek penggunaan media realita dalam mata pelajaran IPA di SDN Setia Darma 03 Tambun Selatan. Penelitian ini melihat bahwa pada umumnya peserta didik dalam belajar lebih bersifat pasif dalam proses pembelajaran sehingga keaktifan belajar peserta didik masih terlihat rendah. Penelitian Nasution (2015) yang meneliti keaktifan belajar dari aspek penerapan strategi instant assessment dalam pembelajaran matematika SMP Al-Hidayah Medan T.P. 2013/2014. Penelitian ini melihat bahwa kurang aktifnya belajar dikarenakan oleh peserta didiknya sendiri dan didukung juga kurang tepatnya model pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang membuat siswa merasa bosan.

Selanjutnya penelitian Thalita, Fitriyani, dan Nuryani (2019) yang meneliti keaktifan belajar dari aspek model pembelajaran TGT di kelas IV. Penelitian ini melihat bahwa dalam belajar tidak menunjukkan kegairahan belajar tinggi, semangat yang tinggi, dan rasa percaya diri sehingga perlu adanya keaktifan belajar agar terciptanya rasa percaya diri, semangat yang tinggi dalam pembelajaran serta memiliki kegairahan belajar yang tinggi.

Berikutnya penelitian Nurmawati dan Susilo (2014) yang meneliti keaktifan belajar dari aspek model pembelajaran *active learning* dengan teknik *learning start with question* (LSQ) dalam pembelajaran IPA kelas VII J SMPN 1 Bantul. Penelitian ini melihat bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran sehingga peserta didik hanya dapat menerima dan mendengarkan materi yang disampaikan.

Walaupun telah banyak ditemukan berbagai masalah tentang keaktifan belajar, namun masih banyak ditemukan persoalan keaktifan belajar yang rendah. Berdasarkan studi pendahuluan melalui pengamatan diperoleh informasi dimana mahasiswa dalam proses pembelajaran masih adanya yang tidak aktif dalam pembelajaran dan tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Hal ini terjadi di Universitas Islam Riau Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari berbagai gejala yaitu:

1. Terdapat sebagian mahasiswa tidak aktif memberikan tanggapan kepada dosen

2. Sebagian mahasiswa tidak aktif dalam bertanya ataupun tidak ada rasa ingin bertanya, relatif menelan mentah-mentah apa yang dosen sampaikan.
3. Kurang aktif dalam berdiskusi, hanya sebagian mahasiswa yang mendengarkan dan sisanya mengobrol
4. Tidak aktif dalam mengemukakan pendapat ketika dosen memberikan kesempatan untuk menanggapi.

Berdasarkan gejala diatas dapat dikemukakan bahwa rendahnya keaktifan belajar di asumsikan dan diberikan solusi dengan metode diskusi. Menurut B.Uno & Mohamd (2012) dia menemukan beberapa faktor satu diantaranya yaitu metode diskusi dalam keaktifan belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa permasalahan ini sangat relevan dan urgen untuk dilakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Angkatan 2019 Pada Mata Kuliah Penjaminan Mutu Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan ini dibatasi pada Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Angkatan 2019 Pada Mata Kuliah Penjaminan Mutu Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah yang diatas maka dirumuskan sebagai berikut yaitu, Apakah ada Pengaruh Penggunaan Metode diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Angkatan 2019 Pada Mata Kuliah Penjaminan Mutu Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

D. Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Angkatan 2019 Pada Mata Kuliah Penjaminan Mutu Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam Unversitas Islam Riau.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini terbagi menjadi 2 aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis yaitu diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pendidikan islam bidang keaktifan belajar peserta didik.
2. Manfaat praktis yaitu diharapkan bagi dosen dapat menerapkan penggunaan metode diskusi dan dapat mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau, dan manfaat bagi mahasiswa dengan diterapkannya metode diskusi mampu meningkatkan keaktifan belajar serta dapat berfikir

kritis dan menumbuhkan rasa percaya diri, berani dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan dan memberikan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN, Terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI, Terdiri dari konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, Terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP, Terdiri dari kesimpulan, saran, dan rekomendasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Menurut Tambak (2014: 198-199) diskusi dari aspek Bahasa adalah tukar pikiran antara dua orang atau lebih untuk menyelesaikan suatu persoalan. Secara umum diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih individu dan saling berhadapan langsung mengenai tujuan atau mempertahankan pendapat ataupun pemecahan masalah.

Sudjana (2013: 79), menjelaskan diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan tujuan untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukan debat, karena debat adalah perang mulut, orang beradu argumentasi, beradu paham, dan memenangkan pahamnya sendiri. Dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama.

Dari berbagai macam metode pembelajaran, Uno dan Mohamad (2012: 99) menjelaskan metode diskusi adalah metode

yang dimana peserta didik dan guru serta peserta didik dengan peserta didik lainnya terjadi interaksi dan saling tukar menukar pengalaman dan informasi untuk memecahkan suatu masalah. Keegiatann ini dalam pembelajaran mendorong siswa untuk berinteraksi dan membantu memahami pendapat berbeda yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk menghargai perbedaan pendapat.

Suryosubroto (2009: 167) mengemukakan pengertian metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa ataupun dalam bentuk kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternative pemecahan atas sesuatu masalah.

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 87) metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang biasanya bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Hal senada dikemukakan oleh Amri dan Ahmadi (2010: 165) bahwa pengertian diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih yang berupa kelompok. Biasanya komunikasi kelompok berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar sehingga memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar.

Suprihatiningrum (2016: 287) menyebutkan bahwa metode diskusi adalah metode yang memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi tentang mata pelajaran ataupun materi pelajaran baik itu dengan peserta lain maupun dengan guru dan biasanya diskusi ini dilakukan secara berkelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi dua orang atau lebih yang saling tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

1) Kelebihan Metode Diskusi

Menurut Suryosubroto (2009: 172-173) kelebihan metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a) Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar.
- b) Setiap peserta didik dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- c) Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah peserta didik.

- d) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para peserta didik akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.
- e) Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para peserta didik.

2) Kekurangan Metode Diskusi

Menurut Suryosubroto (2009: 173) Kekurangan dari metode diskusi sebagai berikut:

- a) Suatu diskusi tidak dapat diprediksi sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan peserta didik dan partisipasi anggota-anggotanya.
- b) Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- c) Jalannya diskusi dapat dikuasai oleh beberapa peserta didik yang ingin menonjolkan diri.
- d) Tidak semua topic dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- e) Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. peserta didik tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu. bila

merasa dikejar-kejar waktu akan menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.

- f) Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya dan permasalahan akan menyimpang dari sebelumnya.
- g) Sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapatnya.
- h) Jumlah siswa dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

c. Manfaat Metode Diskusi

Menurut Sagala (2009: 208) manfaat metode diskusi adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir secara kritis.
2. Peserta didik mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya secara bebas.
3. Peserta didik belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya
4. Diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan peserta didik.

5. Diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis, dapat menghargai pendapat orang lain.
6. Dengan diskusi, pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat.

d. Langkah-Langkah Metode Diskusi

Menurut Tambak (2014: 223-235) langkah-langkah metode diskusi adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran

Merumuskan tujuan pembelajaran dengan melakukan diskusi untuk mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar dan terkhusus dalam indicator pembelajaran.

Teknik yang dapat digunakan guru PAI dalam hal ini yaitu: Pertama, menanyakan kepada peserta didik pembelajaran yang telah lalu. Kedua menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode diskusi tersebut. Ketiga menyampaikan arti dan manfaat tujuan pembelajaran tersebut bagi peserta didik. Keempat menyampaikan fungsi dan manfaat dari tujuan pembelajaran tersebut bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi kemajuan umat manusia.

2. Menentukan mekanisme dan tata tertib diskusi

Menentukan mekanisme dan tata tertib diskusi merupakan langkah yang sangat penting. Mekanisme dan tata

tertib diskusi harus ditentukan pada awal pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib dan nyaman hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam menentukan tata tertib yang harus diperhatikan sebagai berikut yaitu: Pertama, menentukan format susunan tempat peserta didik dalam berdiskusi. Kedua menyampaikan tata tertib untuk berjalannya proses diskusi pada peserta didik sebagai peserta pembelajaran. Ketiga membentuk dan menentukan jumlah kelompok diskusi berikut peserta didik sebagai anggota kelompoknya. Keempat meminta pada semua peserta diskusi untuk memenuhi tata tertib dengan baik saat proses berdiskusi berlangsung. Kelima meminta pada semua peserta diskusi agar menjaga harmonisasi dan kebermaknaan akademik di antara para peserta diskusi agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.

3. Merumuskan masalah atau topik diskusi

Merumuskan masalah atau topic yang akan didiskusikan maka untuk itu topic yang harus ataupun hal-hal yang menarik minat atau perhatian peserta didik atau urgen agar diskusi yang dilaksanakan berhasil.

Sebagai guru PAI, yang harus dilakukan dalam merumuskan masalah adalah sebagai berikut yaitu: Pertama,

menentukan dan merumuskan aspek-aspek masalah yang akan didiskusikan. Kedua membagi permasalahan atau topik-topik tersebut sesuai dengan jumlah kelompok yang ada dalam pembelajaran saat itu. Ketiga meminta para peserta didik sesuai dengan kelompok masing-masing memahami masalah yang telah diberikan oleh guru pada mereka. Keempat guru PAI mengarahkan agar semua peserta didik dalam kelompok masing-masing dapat menerima permasalahan yang diberikan dan bersedia untuk membahasnya dengan baik di dalam kelompok masing-masing.

4. Mengatur kelompok-kelompok diskusi

Mengatur kelompok-kelompok diskusi dilakukan setelah masalah atau topik yang akan dibahas telah dibagikan maka diperlukan pengaturan kelompok dan hal itu menuntut suatu kelompok dan kelompok lainnya. Pengaturan kelompok diskusi ini menjadi bagian penting dalam pembelajaran PAI.

Seorang guru PAI menentukan kelompok diskusi dan mengatur tempat duduknya dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan dengan teratur dan tertib dengan melakukan teknik-teknik sebagai berikut yaitu: Pertama, dengan pimpinan guru PAI, para peserta didik bergabung sesuai dengan anggota kelompok diskusi masing-masing sesuai

dengan telah ditentukan. Kedua guru PAI meminta setiap kelompok memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor). Tugas pimpinan diskusi adalah mengatur dan mengarahkan diskusi serta mengatur “lalu lintas” pembicaraan. Ketiga guru PAI mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya sesuai dengan tujuan diskusi. Keempat guru PAI meminta pada semua peserta diskusi dalam kelompok agar berpartisipasi aktif dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan masalah yang telah di berikan.

5. Melaksanakan diskusi

Melaksanakan diskusi hendaknya tahu persis yang akan didiskusikan dan bagaimana cara berdiskusi. Dalam hal ini, seorang guru PAI memiliki peran penting dalam proses berlangsungnya pembelajaran dengan metode diskusi sebagai pemimpin diskusi, guru PAI berperan untuk mempertahankan kelangsungan, kelancaran dan efektivitas diskusi.

Diskusi harus dilaksanakan secara terbuka dan demokratis dalam rangka menggali kreativitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam. Guru PAI harus mendorong semua peserta didik untuk berpartisipasi memberikan pertanyaan dan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh

kelompok pemakalah terkait materi yang didiskusikan pada saat itu.

Adapun teknik-teknik penting yang harus dilalui dalam pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI yaitu: Pertama presentasi hasil, pada tahapan ini seorang moderator melakukan pembukaan diskusi dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil yang telah dituliskan. Kedua meminta kritik dan saran pada dua atau tiga orang audien. Ketiga menjaring pertanyaan. Setelah audien memberikan kritik dan saran maka kemudian moderator memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membeikan pertanyaan terkait hasil presentasi yang telah dilakukan.

Peran seorang moderator sangat penting untuk proses penjaringan pertanyaan ini agar peserta didik lain betul-betul memperhatikan dan memiliki minat yang tinggi. Keempat clarifying, yaitu merumuskan kembali pernyataan seorang dan memperjelas pernyataan tersebut. Setelah terkumpul pertanyaan dari para audien maka moderator harus mengulangi dan merumuskan kembali satu persatu pertanyaan tersebut. Kelima, menjawab pertanyaan audien. Disini para anggota kelompok yang mempersentasikan tersebut menjawab pertanyaann audiens satu demi satu.

Jawaban harus diberikan dengan tegas, lugas, dan terstruktur untuk mempermudah pemahaman para peserta didik. Jawaban diberikan berdasarkan fakta dengan data rasionalis dan empiric hingga pertanyaan tersebut betul-betul dapat dipahami oleh penanya. Keenam, meminta tanggapan audien. Setelah pertanyaan di jawab, moderator diharapkan tidak langsung mengembalikan hasilnya kepada penanya, akan tetapi terlebih dahulu meminta jawaban tambahan dari audien atau sebaliknya memberikan tanggapan. Ketujuh, menyimpulkan jawaban, yakni merangkum kesepakatan yang telah dicapai.

Moderator harus merangkum kesimpulan dari berbagai jawaban yang telah dikemukakan baik dari pemakalah maupun audien. Kedelapan, mengkonfirmasi jawaban kepada penanya. Setelah teknik kelima di atas dilakukan, maka moderator harus mengembalikan hasil jawaban tersebut kepada penanya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban-jawaban yang telah disimpulkan tadi dapat menjawab secara tuntas pertanyaan yang diajukan penanya. Penanya memiliki hak untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban-jawaban yang telah dikemukakan apakah menerima atau menolak.

6. Menyimpulkan hasil diskusi

Guru PAI bersama dengan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi. Tahap ini dilakukan setelah presentasi kelompok telah selesai dilaksanakan oleh suatu kelompok tertentu.

Pada tahap ini hal yang dilakukan oleh seorang guru PAI dapat menggunakan langkah-langkah, yaitu: Pertama, guru PAI meminta beberapa orang peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan dimulai dari masing-masing indikator pembelajaran. Kedua, meminta peserta didik yang lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan peserta didik sebelumnya, Ketiga guru PAI bersama peserta didik mengklasifikasi kesimpulan tersebut sesuai dengan indikator pembelajaran, Keempat, meminta pada peserta didik untuk menuliskan garis besar kesimpulan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran pada kertas kerja mereka.

7. Melakukan evaluasi

Seorang guru PAI harus mampu melakukan evaluasi sebagai upaya memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan melalui metode diskusi tersebut. Disamping itu juga evaluasi diperlukan untuk

memberikan umpan balik bagi guru terhadap efektifitas dan tingkat keberhasilan penggunaan metode yang dilangsungkan.

Dalam hal ini menjadi perhatian penting bagi guru PAI di samping itu, mengevaluasi tingkat penguasaan materi peserta didik juga untuk mengevaluasi penggunaan metode yang dipergunakan. Hal ini pulalah yang sering diabaikan oleh seorang guru untuk memberikan umpan balik terhadap keberhasilan metode pembelajaran. Dengan mengadakan evaluasi terhadap penguasaan materi peserta didik dan keberhasilan penggunaan metode maka guru PAI akan selalu melakukan perubahan dan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilangsungkan.

Menurut Suryosubroto (2009:169) langkah-langkah metode diskusi diantaranya sebagai berikut:

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya
2. Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi, sekretaris, pelapor, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana.
3. Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok

yang lain menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar.

4. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa
5. Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk “file” kelas.

Menurut Sanjaya (2006: 158-159) langkah-langkah metode diskusi adalah sebagai berikut:

1. Langkah persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya:

- a. Merumuskan tujuan baik itu tujuan yang bersifat umum maupun khusus sehingga tujuan yang dilaksanakan tercapai.
- b. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang actual yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pelajaran.

- d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi. misalnya ruang kelas dengan segala fasilitas.

2. Pelaksanaan diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- a. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- b. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi.
- c. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan.
- d. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- e. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.

3. Menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.

- b. Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan secara harfiah berasal dari kata aktif yang mempunyai arti giat atau sibuk, sehingga keaktifan mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan belajar peserta didik ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan. (Nst, 2015: 2)

Keaktifan ialah kegiatan pembelajaran yang dimana siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengelolah perolehan belajarnya secara efektif, pembelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional (Dimyati & Mudjiono, 2013: 51)

Menurut Hartono (2012:39) pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Ahmadi & Amri (2011:32) mengemukakan bahwa keaktifan belajar ialah lebih menekankan pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional agar tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat minat dan

kemampuan mahasiswa sehingga termotivasi untuk terus menerus belajar.

Menurut Rusman (2010:324) keaktifan belajar ialah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Hal senada dikemukakan oleh Warsono & Hariyanto (2014:7) bahwa keaktifan belajar adalah pembelajaran yang berpusat pada diri peserta didik dan dilandasi prinsip-prinsip psikologi manusia. Keaktifan Belajar secara harfiah diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, guna memperoleh hasil belajar yang berupa panduan antara ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa Keaktifan belajar adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik baik secara fisik, mental, intelektual dan juga emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal.

b. Macam-Macam Keaktifan Belajar

Menurut Sriyono (1990: 75) macam-macam keaktifan terbagi dalam keaktifan jasmani dan keaktifan rohani diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keaktifan indra, diantaranya seperti pendengaran, peraba. peserta didik di tuntut dapat menggunakan alat indranya sebaik mungkin, dari membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya.
- 2) Keaktifan akal diantaranya akal digunakan untuk memecahkan masalah yang ada dalam sebuah pembelajaran dan juga untuk mengambil keputusan.
- 3) Keaktifan ingatan yaitu peserta didik harus aktif saat pembelajaran berlangsung sehingga apa yang sudah didengarkan akan tersimpan ke dalam otak.
- 4) Keaktifan emosi, yaitu seorang peserta didik hendaklah mencintai pelajarannya dan berani dalam mengemukakan pendapat.

c. Jenis Keaktifan Belajar

Menurut Paul seperti yang dikutip oleh Hamalik (2012:21) membagi jenis keaktifan belajar ke dalam delapan aktivitas kelompok, yaitu kegiatan visual, kegiatan moral, kegiatan mendengarkan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan

menggambar, kegiatan motoric, kegiatan mental, dan kegiatan emosional. Kedelapan aktivitas tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan visual diantaranya seperti membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, mengamati demonstrasi dan mengamati orang lain bekerja.
- 2) Kegiatan moral diantaranya seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan mendengarkan diantaranya seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok.
- 4) Kegiatan menulis diantaranya seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat out-line atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5) Kegiatan menggambar diantaranya seperti menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, pola.
- 6) Kegiatan motoric diantaranya seperti melakukan percobaan, memiliki alat-alat, membuat model.
- 7) Kegiatan mental diantaranya seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan, membuat keputusan.

- 8) Kegiatan emosional diantaranya seperti minat, membedakan, berani, tenang,

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Gagne & Briggs dalam Martinis (2013: 84) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar. masing-masing diantaranya yaitu:

- 1) Memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional ataupun kemampuan dasar.
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus kepada peserta didik seperti masalah, topic, dan konsep yang akan dipelajari.
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan sebuah tes kepada peserta didik sehingga kemampuannya selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan dan melakukan evaluasi setiap materi yang disampaikan diakhir pelajaran.

e. Ciri-ciri Keaktifan Belajar

Menurut Warsono & Hariyanto (2012: 8) terdapat ciri-ciri dalam keaktifan belajar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan proses pembelajaran.
- 2) Adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap.
- 3) Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
- 4) Guru bertindak sebagai fasilitator dan coordinator kegiatan belajar siswa dan menggunakan multimetode dan multimedia.

Menurut Suryosubroto (2009: 71) dikatakan aktif dalam pembelajaran apabila terdapat ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peserta didik berbuat sesuatu untuk memahami materi pembelajaran.
- 2) Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh peserta didik.
- 3) Mencobakan sendiri konsep-konsep.
- 4) Peserta didik mengkomunikasikan hasil pikirannya.

Menurut Sudjana (2009: 61) mengemukakan keaktifan peserta didik dalam belajar dapat dilihat ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada peserta lain atau kepada dosen apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal.

B. Penelitian Relevan

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang keaktifan belajar seperti Sainal (2017) yang meneliti keaktifan belajar siswa dari aspek nilai-nilai pendidikan agama islam di SMPN 35 Pekanbaru, dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini melihat bahwa pada umumnya ketika guru bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan siswa kurang merespon, dan masih ada sebagian besar siswa tidak belajar sendiri ketika guru tidak hadir.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sainal (2017) dengan penulis berkaitan dengan variabel X yaitu nilai-nilai pendidikan agama islam, adapun persamaan dalam penelitian Sainal dan penulis berkaitan dengan masalahnya

yaitu keaktifan belajar. Hasil dalam penelitian ini menginformasikan bahwa adanya pengaruh nilai-nilai pendidikan agama islam terhadap keaktifan belajar siswa. Keputusan ini diambil berdasarkan uji hipotesis yang mana diketahui bahwa t hitung $21,179 > t$ tabel 1.682 , hal ini berarti adanya pengaruh nilai-nilai pendidikan agama islam terhadap keaktifan belajar siswa secara signifikan.

Penelitian tentang keaktifan belajar juga dilakukan oleh Tery Yuana Putri (2020) yang meneliti keaktifan belajar dari aspek lingkungan keluarga dan minat belajar di kelas X SMKN 3 Sukoharjo. Penelitian ini melihat bahwa pada umumnya peserta didik dalam belajar lebih bersifat pasif dalam proses pembelajaran sehingga keaktifan belajar peserta didik masih terlihat rendah.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tery Yuana Putri (2020) dengan penulis yaitu sama-sama mengangkat masalah yaitu keaktifan belajar. Hasil dari penelitian ini menginformasikan bahwa nilai signifikansi lingkungan keluarga sebesar $0,010 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar, sedangkan nilai signifikansi minat belajar sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikansi terhadap keaktifan belajar.

Penelitian Nasution (2015) yang meneliti keaktifan belajar dari aspek penerapan strategi instant assessment dalam pembelajaran matematika SMP Al-Hidayah Medan T.P. 2013/2014. Penelitian ini melihat bahwa kurang aktifnya belajar dikarenakan oleh peserta didiknya sendiri dan didukung juga

kurang tepatnya model pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang membuat siswa merasa bosan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2015) dengan penulis yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) serta variabel Xnya yaitu Penerapan Strategi Instant Assessment, sedangkan penulis menggunakan penelitian korelasi serta variabel Xnya yaitu Metode Diskusi. Adapun persamaan dalam penelitian Nasution (2015) dengan penulis sama-sama menggunakan keaktifan belajar. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I adalah 2.46 berada pada kategori cukup, siklus II 2.8 berada pada kategori baik, dan pada siklus III keaktifan siswa 3,06 dengan kategori baik maka dapat dikatakan bahwa melalui pembelajaran strategi *instant Assessment* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMP Al-Hidayah Medan T.P 2013/2014.

Selanjutnya penelitian Hermawan Susanto (2019) yang meneliti keaktifan belajar dari aspek motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Penelitian ini melihat bahwa dalam belajar masih ada siswa yang tidak berani mengeluarkan pendapatnya, dan masih ada siswa yang tidak mencari informasi mengenai pelajaran dan lebih banyak diam dan menerima apa adanya.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan Susanto (2019) dengan penulis yaitu variabel X menggunakan motivasi belajar, sedangkan penulis menggunakan metode diskusi. Persamaan penelitian yang

dilakukan oleh Hermawan Susanto (2019) dengan penulis yaitu sama-sama mengangkat masalah yaitu keaktifan belajar. Hasil dalam penelitian ini menginformasikan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($0,339 < 0,688 > 0,436$) maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap keaktifan belajar.

Berikutnya penelitian Nurmawati dan Susilo (2014) yang meneliti keaktifan belajar dari aspek model pembelajaran *active learning* dengan teknik *learning start with question* (LSQ) dalam pembelajaran IPA kelas VII J SMPN 1 Bantul. Penelitian ini melihat bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran sehingga peserta didik hanya dapat menerima dan mendengarkan materi yang disampaikan.

Perbedaan penelitian Nurmawati dan susilo (2014) dengan penulis yaitu jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) serta variabel Xnya menggunakan Model *Active Learning* dengan Teknik *Learning Start With Question*, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian korelasi serta variabel Xnya menggunakan Metode Diskusi. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati dan susilo (2014) dengan penulis sama-sama menggunakan variabel Y yaitu keaktifan belajar. Hasil dari penelitian ini menginformasikan bahwa keaktifan belajar pada tiap siklus I (51,40%),II (67,51%) dan III (86,95%) terus meningkat sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* dengan teknik *Learning Start With Question* (LSQ) dapat

meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas VII J di SMPN 1 Bantul.

Penjaminan mutu pendidikan diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 63 tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan, didefinisikan sebagai kegiatan yang sistemik dalam menyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa.

Mata kuliah penjaminan mutu di perguruan tinggi merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan pada semester IV di Prodi Pendidikan Agama Islam, yang menekankan pada suatu pendidikan yang nantinya diharapkan dapat melahirkan pendidikan yang bermutu, dari aspek proses pembelajaran, kualitas lulusan dan juga persoalan manajemen kepemimpinan dalam sekolah. Tujuan mata kuliah penjaminan mutu diajarkan dalam PAI yaitu, agar nantinya sebagai lulusan pendidik atau pengajar mampu meningkatkan mutu pendidikan di tempat mengajar dan dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat baik dalam kualitas, pribadi, moral, dan pengetahuan.

C. Konsep Operasional

1. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi dua orang atau lebih yang saling tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

Tabel 01: Indikator Metode Diskusi

Variabel	Dimensi	Indikator
Metode Diskusi	Merumuskan Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menanyakan kepada mahasiswa tentang pembelajaran yang telah lalu 2. Dosen menyampaikan secara gamblang tujuan pembelajaran 3. Dosen menyampaikan arti dan manfaat tujuan pembelajaran bagi mahasiswa 4. Dosen menyampaikan fungsi dan manfaat dari tujuan pembelajaran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi umat manusia.
	Menentukan Mekanisme dan Tata Tertib Diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menentukan format susunan tempat mahasiswa dalam berdiskusi 2. Dosen menyampaikan tata tertib untuk berjalannya proses diskusi pada mahasiswa sebagai peserta pembelajaran 3. Dosen membentuk dan menentukan jumlah kelompok diskusi berikut peserta didik sebagai anggota kelompoknya. 4. Dosen meminta pada semua mahasiswa untuk mematuhi tata tertib dengan baik

		<p>saat proses diskusi berlangsung.</p> <p>5. Dosen meminta pada semua mahasiswa agar menjaga harmonisasi dan kebermaknaan akademik di antara para mahasiswa diskusi agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.</p>
	<p>Merumuskan Masalah atau Topik Diskusi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menentukan dan merumuskan aspek-aspek masalah yang didiskusikan. 2. Dosen membagi permasalahan atau topic-topik tersebut sesuai dengan jumlah kelompok yang ada dalam pembelajaran. 3. Dosen meminta para mahasiswa sesuai kelompok masing-masing memahami masalah yang telah diberikan oleh guru pada mereka. 4. Dosen mengarahkan agar semua peserta didik dalam kelompok masing-masing dapat menerima permasalahan yang diberikan dan bersedia untuk memahaminya dengan baik di dalam kelompok masing-masing.
	<p>Mengatur</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menyuruh

	Kelompok- Kelompok Diskusi	<p> mahasiswa untuk bergabung sesuai dengan anggota kelompok diskusi masing-masing sesuai dengan yang telah di tentukan. </p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Dosen meminta setiap kelompok memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor). 3. Dosen mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya sesuai dengan tujuan diskusi. 4. Dosen meminta pada mahasiswa diskusi dalam kelompok agar berpartisipasi aktif dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan masalah yang telah di berikan.
	Melaksanakan Diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen memberikan kesempatan pada kelompok untuk melaporkan hasil. 2. Dosen mengarahkan moderator meminta kritik dan saran pada dua atau tiga orang audien. 3. Dosen memerintahkan moderator untuk menjaring pertanyaan terkait hasil presentasi yang telah dilakukan 4. Dosen memerintahkan

		<p>moderator untuk merumuskan kembali pernyataan seseorang dan memperjelas pernyataan tersebut.</p> <p>5. Dosen mengarahkan kelompok yang mempersentasikan hasil diskusi untuk menjawab pertanyaan audien.</p> <p>6. Dosen memerintahkan kelompok yang mempresentasikan untuk meminta tanggapan audien.</p> <p>7. Dosen mengarahkan moderator untuk menyimpulkan jawaban</p> <p>8. Dosen mengarahkan moderator untuk mengkonfirmasi jawaban kepada penanya.</p>
	<p>Menyimpulkan Hasil Diskusi</p>	<p>1. Dosen meminta beberapa orang peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan dimulai dari masing-masing indicator pembelajaran.</p> <p>2. Dosen meminta mahasiswa yang lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan mahasiswa sebelumnya.</p> <p>3. Dosen bersama</p>

		<p>mahasiswa mengklasifikasi kesimpulan tersebut sesuai dengan indicator pembelajaran.</p> <p>4. Dosen meminta pada mahasiswa untuk menuliskan garis besar kesimpulan pembelajaran sesuai dengan indicator pembelajaran pada kertas kerja.</p>
	<p>Melakukan Evaluasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen mengetes mahasiswa terkait pembelajaran yang telah disajikan. 2. Dosen memberi pertanyaan kepada mahasiswa terkait penggunaan metode yang dipergunakan berhasil atau tidak. 3. Dosen memutuskan mahasiswa untuk memberikan komentar bagaimana pengembangan metode untuk pembelajaran berikutnya.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik baik secara fisik, mental, interaksi dan juga emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal.

Tabel 02: Indikator Keaktifan Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator
Keaktifan Belajar	Kegiatan visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa membaca terlebih dahulu apa yang dipermasalahkan dalam metode diskusi berlangsung. 2. Mahasiswa mengamati terlebih dahulu permasalahan yang ada dalam diskusi berlangsung. 3. Mahasiswa mengamati eksperimen terlebih dahulu saat akan melaksanakannya 4. Mahasiswa mengamati demonstrasi terlebih dahulu. 5. Mahasiswa mengamati diskusi orang lain terlebih dahulu.
	Kegiatan moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok presentasi 2. Mahasiswa memberi saran kepada kelompok presentasi. 3. Mahasiswa mengemukakan suatu fakta atau prinsip saat metode diskusi di lakukan. 4. Mahasiswa terlebih menghubungkan suatu kejadian dengan diskusi yang sedang berlangsung 5. Mahasiswa mampu

		<p>berpikir terlebih dahulu saat ingin mengemukakan pendapat.</p> <p>6. Mahasiswa mampu bersikap sopan santun saat ingin interupsi.</p> <p>7. Mahasiswa mampu bersikap sopan santun saat diskusi berlangsung.</p> <p>8. Mahasiswa mampu bersikap sopan santun saat wawancara.</p>
	<p>Kegiatan mendengarkan</p>	<p>1. Mahasiswa mendengarkan hasil presentasi dari kelompok lain.</p> <p>2. Mahasiswa mendengarkan pendapat dari kelompok lain.</p>
	<p>Kegiatan menulis</p>	<p>1. Mahasiswa berinisiatif menulis hasil presentasi dari kelompok lain.</p> <p>2. Mahasiswa berinisiatif membuat rangkuman dari hasil presentasi yang dilakukan.</p> <p>3. Mahasiswa berinisiatif memeriksa kembali karangan atupun rangkuman dari hasil presentasi yang dilakukan.</p> <p>4. Mahasiswa berinisiatif mengerjakan tes sendiri untuk menguji</p>

		<p>kemampuan.</p> <p>5. Mahasiswa berinisiatif mengcopy bahan-bahan hasil diskusi.</p>
	Kegiatan menggambar	<p>1. Mahasiswa mampu menggambarkan atau mendeskripsikan permasalahan yang akan didiskusikan.</p> <p>2. Mahasiswa mampu membuat grafik, chart, diagram, peta, dan pola.</p>
	Kegiatan motoric	<p>1. Mahasiswa berinisiatif membuat alat bantu atau bahan belajar bila mengalami kesulitan belajar.</p> <p>2. Mahasiswa berinisiatif melakukan percobaan sendiri untuk menguji kemampuan.</p> <p>3. Mahasiswa berinisiatif membuat model pembelajaran yang menyenangkan.</p>
	Kegiatan mental	<p>1. Mahasiswa berusaha memecahkan masalah dalam diskusi yang sedang berlangsung.</p> <p>2. Mahasiswa melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan masalah yang didiskusikan.</p> <p>3. Mahasiswa mengutarakan</p>

		<p>ataupun mengingat kembali materi yang didiskusikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mahasiswa merenungkan kembali materi diskusi yang sudah diajarkan. 5. Mahasiswa berinisiatif menganalisis faktor-faktor dalam pembelajaran diskusi yang sedang berlangsung. 6. Mahasiswa mampu melihat hubungan kerjasama yang baik dalam diskusi.
	<p>Kegiatan emosional</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa memiliki keberanian dalam menampilkan pendapatnya dan permasalahannya saat diskusi berlangsung. 2. Mahasiswa memiliki rasa kecintaan terhadap pembelajarannya. 3. Mahasiswa memiliki minat dalam pembelajaran diskusi. 4. Mahasiswa mampu membedakan pendapat benar atau salah yang disampaikan dalam diskusi. 5. Mahasiswa mampu bersikap tenang dalam diskusi yang berlangsung.

D. Kerangka Berpikir

Berikut adalah kerangka berfikir metode diskusi terhadap keaktifan belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Gambar 01: Kerangka Berpikir



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah dugaan yang bersifat sementara ataupun jawaban yang sementara mengenai suatu objek atau subjek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. (Darmadi, 2013: 46). Hipotesis penelitian ini adalah H_a : Terdapat pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap keaktifan belajar mahasiswa angkatan 2019 pada mata kuliah penjaminan mutu pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi yang merupakan penelitian tidak hanya mendeskripsikan variabel-variabel, tetapi juga menguji sifat hubungan diantara variabel kuantitatif tersebut. (setyosari, 2013: 47)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Pekanbaru Riau, penelitian ini dilakukan selama empat (4) bulan mulai dari bulan Januari 2021 sampai bulan April 2021, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 03: Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	√	√	√	√												
2	Pengumpulan data					√	√	√	√								
3	Pengolahan dan analisis data									√	√	√	√				
4	Penulisan laporan hasil penelitian.													√	√	√	√

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah keaktifan belajar dan penggunaan metode diskusi mahasiswa angkatan 2019 pada mata kuliah Penjaminan Mutu Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan dijadikan sumber data untuk suatu penelitian. Populasi berkaitan dengan orang, benda dan kejadian ataupun peristiwa. (Sudaryono, 2016: 117). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau berjumlah 206

Tabel 04: Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa Angkatan 2019
1	PAI-A	51
2	PAI-B	51
3	PAI-C	49
4	PAI-D	50
Jumlah		201

Sumber Data : Tata Usaha Fakultas Agama Islam

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi ataupun bagian jumlah karakteristik dari populasi tersebut yang dijadikan objek/ subjek penelitian. (Darmadi, 2013, 50). Teknik pengambilan sampel yaitu proportionate stratified random sampling, yaitu penentuan sampelnya mempunyai karakteristik berstrata atau tingkatan yang ada dalam populasi. Disebabkan karena jumlah populasi sangat besar maka peneliti mengambil sampel menggunakan rumus slovin dengan margin eror sebesar 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e: Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerik.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{201}{1+201(0,05)^2}$$

$$n = \frac{201}{1+201(0,0025)}$$

$$n = \frac{201}{1+0,5025}$$

$$n = \frac{201}{1,5025}$$

$$n = 133$$

Untuk mengambil sampel dalam penelitian digunakan teknik purposive random sampling.

$$F_i = \frac{N_i}{n}$$

$$F_i = \frac{133}{201}$$

$$F_i = 0,66$$

Tabel 05: Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	PAI-A	51	34
2	PAI-B	51	34
3	PAI-C	49	32
4	PAI-D	50	33
Jumlah		201	133

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Angket atau kuesioner

Menurut Sudaryono (2016: 77) angket ialah suatu teknik pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.

Dalam hal ini angket disebarakan melalui Google Form kepada responden yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam semester 4 tahun akademik 2020/2021 yang berjumlah 201 orang dan diambil sampel sebanyak 133 orang

2) Dokumentasi

Menurut Riduwan seperti dikutip oleh Unaradjan (2019: 140) dokumentasi adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data data yang relevan dalam penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing adalah proses untuk memeriksa data atau suatu pengecekan sebuah data yang telah berhasil dikumpulkan dari sebuah penelitian. Tujuan dilakukan *editing* adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (Siregar, 2017: 86-87)

2. *Codeting*

Codeting adalah suatu kegiatan pemberian kode tertentu yang dimana pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode

adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data. (Siregar,2017: 87)

3. *Tabulating*

Tabulating adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat hendaknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data. (Siregar,2017: 88)

4. *Scoring*

Scoring adalah memberikan skor pada setiap butir-butir pertanyaan yang ada pada angket yang telah diisi, setiap angket harus diskor dengan kriteria yang sama, cara menskor yang paling baik dengan dilakukan secara manual namun jika jumlah yang besar maka cara yang paling baik dengan menggunakan jasa computer. (Darmadi, 2013: 173).

Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indicator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) : diberi skor 5
- b. Setuju (S) : diberi skor 4
- c. Netral (N) : diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) : diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) : diberi skor 1

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sundayana (2015: 59) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. uji validitas di gunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/shahih. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Dalam penelitian ini Untuk menguji validitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 24 dengan rumus *pearson/product moment* berguna untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sundayana (2015: 69) reliabilitas adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama atau hasil yang konsisten. Hasil pengukuran itu harus tetap sama jika pengukurannya diberikan pada subyek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda dengan waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda pula.

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilias dengan menggunakan SPSS 24 degan rumus *cronbach alpha*, dikatakan reliabilitas jika nilai *Cronbach alpha* > 0,6.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Sundayana (2015, 82) normalitas data adalah syarat untuk menentukan jenis statistic apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya dan digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 24 yang dilakukan dengan metode *One Sample Kolomogorov Smirnov*. Dengan kriteria pengujian apabila diperoleh data signifikansi kurang dari 0.05, maka data tidak berdistribusi normal, jika data signifikansi lebih dari 0.05, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya bentuk hubungan linear atau tidak, biasanya dilakukan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Duli :2019, 127).

Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 dengan memakai metode grafik scatter plot, jika titik-titik plot dari arah kiri naik ke kanan atas menandakan bahwa adanya hubungan linier dan positif, sedangkan titik-titik plot dari arah kanan bawah naik ke atas kiri maka menandakan adanya hubungan linier dan negative.

3. Uji Hipotesis

Menurut Setyosari (2013,123) hipotesis adalah jawaban sementara ataupun dugaan sementara terhadap masalah penelitian, yang

kebenarannya masih perlu diuji secara empiris, hipotesis digunakan untuk menyatakan ada hubungan atau perbedaan antara variabel satu dengan lainnya. Hipotesis dibuat atas dasar pengetahuan-pengetahuan yang diambil dari sebelumnya.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif dengan model untuk mengukur pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. Dalam Penelitian ini hipotesis di uji dengan menggunakan bantuan program SPSS 24

Analisis regresi linier sederhana yaitu menganalisis hubungan linier antara 1 variabel dependen dengan variabel independen.

Persamaan regresi untuk regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= Variabel dependen

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X=0

b= Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau variabel Y yang didasarkan pada variabel X.

X= Variabel independen (Priyatno, 2012: 78)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau adalah perguruan tinggi tertua di provinsi Riau berdiri pada tanggal 4 September 1962 bertepatan dengan 23 Zulkaidah 1382 H, dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau.

Pertama kali Universitas Islam Riau hanya ada satu fakultas saja, yaitu Fakultas Agama dengan dua jurusan yaitu jurusan Hukum dan Tarbiyah, dengan Dekan pertama H.A. Kadir Abbas,S.H, Terletak di pusat kota Pekanbaru Jalan Prof. Mohd Yamin,S.H.

Sebelum berubah nama menjadi Fakultas Agama Islam (FAI), Fakultas ini bernama Fakultas Ushuluddin, Fakultas ini adalah Fakultas tertua di lingkungan Universitas Islam Riau. Fakultas ini berdiri pada tanggal 17 Mei 1963 dan sejak tahun 1969 Fakultas ini telah diakui untuk program sarjana muda lengkap jurusan dakwah, pada tahun 1967/1988 mulai dibuka program pasca sarjana lengkap dengan menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS).

Fakultas Ushuluddin yang mengasuh jurusan dakwah mengalami perubahan, karena jurusan dakwah menjadi jurusan tersendiri di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam dengan dikeluarkanSK Menteri Agama Nomor: E/189/1996, sekaligus menyebabkan perubahan dari Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas Agama Islam.

Pada tahun 2000/2001 Fakultas Agama Islam membuka jurusan baru yaitu sebagai berikut:

- a. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) S1
- b. Jurusan Ekonomi Syari'ah (Ekis) S1
- c. Pendidikan Guru Agama Sekolah Dasar (PGASD) D2
- d. Pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah (PGKMI) D2
- e. Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Islam (PGTKI) D2

Dari kelima jurusan ini yang masih aktif hingga sekarang adalah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Jurusan Ekonomi Syari'ah. Pada tahun 2016 FAI membuka jurusan baru yaitu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), kemudian pada tahun 2017 FAI Membuka kembali dua jurusan baru yaitu Jurusan Perbankan Syari'ah (S1) dan Pendidikan Bahasa Arab (S1). Jadi, saat ini Fai memiliki lima jurusan.

2. Visi, Misi dan Tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam

a. Visi

Visi FAI UIR Pekanbaru adalah "pusat keunggulan studi ilmu-ilmu keislaman dan pengembangan sumber daya manusia di Indonesia tahun 2020"

b. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut Fakultas Agama Islam menetapkan misi PAI sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan unggul dalam ilmu-ilmu keislaman dengan metode modern.

- 2) Melakukan penelitian yang kreatif dan inovatif untuk memperkaya khazanah ilmu Pendidikan Agama Islam serta mempublikasikan baik dalam skala nasional maupun regional.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat sebagai tanggung jawab sosial kemasyarakatan secara berkesinambungan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu Pendidikan Agama Islam
- 4) Menyelenggarakan dakwah Islamiyah dan mengintegrasikan Ilmu Pendidikan Agama Islam secara interdisipliner dalam membangun kreatifitas etos kerja dan kecakapan hidup sivitas akademika.
- 5) Menyelenggarakan manajemen Prodi PAI yang bersih, transparan dan akuntabel dengan pelayanan prima serta menyediakan sarana prasarana pendidikan berteknologi modern.
- 6) Menjalin kerjasama dengan pemangku kebijakan dengan bidang Pendidikan Agama Islam yang saling menguntungkan baik dalam maupun luar negeri berlandaskan akhlakul karimah serta membangun jejaring alumni.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan dibidang PAI yang berkualitas, memiliki kompetensi, berjiwa pendidikan dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun regional.

- 2) Menghasilkan penelitian yang kreatif, inovatif dan bermanfaat bagi pengembangan PAI yang mengarah kepada publikasi nasional dan regional.
- 3) Menghasilkan kegiatan pengabdian masyarakat yang mampu mendorong potensi PAI dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.
- 4) Mewujudkan pembinaan nilai-nilai spiritual yang terintegrasi dan terlaksananya budaya akademik yang kreatif, inovatif, memiliki etos kerja dan kecakapan hidup yang berguna ditengah masyarakat.
- 5) Terwujudnya manajemen PAI yang bersih, transparan dan akuntabel dengan pelayanan prima serta menyediakan sarana prasarana pendidikan berteknologi modern.
- 6) Menghasilkan kerja sama dengan lembaga pendidikan dan dunia usaha, baik pemerintah maupun swasta di tingkat nasional maupun regional serta terwujudnya silaturahmi secara intensif dengan alumni untuk membangun kejayaan dan kelenggrngan program studi.

3. Nama-Nama Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

Tabel 06: Nama-Nama Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Periode 1964-2024

No	Nama	Masa Jabatan
1	KH. Abdul Hamid Sulaiman	Tahun 1964-1965, 1998-1991
2	H. Bakri Sulaiman	Tahun 1963-1964, 1968-1970
3	Drs. H, Ali Amran Syarif	Tahun 1971-1976
4	Drs. H, Ali Imran	Tahun 1977-1981
5	Drs. Mukhtaruddin S	Tahun 1982-1985, 1985-1988

6	Drs. H, Baharuddin, M.Ag	Tahun 1996-1997
7	Rustam Efendi	Tahun 1998-1999
8	Drs. Mawardi Ahmad,MA	Tahun 1999-2001
9	Drs. H.M, Ali Noer, MA	Tahun 2001-2004
10	Dr. Hamzah, M,Ag	Tahun 2004-2008
11	Drs. M. Yusuf Ahmad, MA	Tahun 2008-2012
12	Drs. M. Yusuf Ahmad, MA	Tahun 2012-2016
13	Dr. Zulkifli, M.M, M.E.Sy	Tahun 2016-2020
14	Dr. Zulkifli, M.M, M.E.Sy	Tahun 2020-2024

4. Struktur Organisasi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau 2020-2024

Tabel 07: Nama-Nama Pimpinan dan Jabatan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau 2020-2024

No	Jabatan	Nama Dosen
1	Dekan	Dr. Zulkifli Rusby, MM, ME,Sy
2	Wakil Dekan I	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A
3	Wakil Dekan II	Dr. Hamzah,M.Ag
4	Wakil Dekan III	Dr. H. Saproni, M.Ed
5	Ketua Prodi PAI	H. Miftah Syarif,S.Ag, M.Ag
6	Sekretaris Prodi PAI	Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I
7	Ketua Prodi Ekonomi Syari'ah	Muhammad Arif, SE,MM
8	Ketua Prodi PIAUD	Ida Windi Wahyuni, M.Si
9	Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab	Dr.Rojja Febrian, Lc., MA
10	Ketua Prodi Perbankan Syari'ah	Zulfadli Hamzah, B.IFB., M.IFB
11	Kepala Tata Usaha	Rosli Nidos
12	Unit Penjaminan Mutu	Dr.Hj.Daharmi Astuti,Lc. MA
13	Sekretaris Unit Penjaminan Mutu	Alucyana. M.Psi, Psikolog
14	LAB Micro Teaching	H. Miftah Syarif,S.Ag, M.Ag
15	LAB BMT	Mufti Hasan Al Fani,S.E, Sy, M.E
16	LAB IEBC	Marina Zulfa, S.El., M.E.Sy
17	LAB Statistik	Ficha Melina, S.E.Sy, M.E

Sumber: Website Fai Uir

5. Data Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam

Tabel 08 : Nama-Nama Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A	Wakil Dekan I
2	Dr. Hamzah, M.Ag	Wakil Dekan II
3	H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag	Kaprodi PAI
4	Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I	Sekretaris Prodi PAI
5	Dr. Hj.Daharmi Astuti, Lc. MA	Ketua Unit Penjaminan Mutu
6	Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I	Sekretaris Bidang Keagamaan YLPI
7	Ary Antony Putra, S.Pd.I, M.A	Sekretaris LDIK
8	Dr. Yusuf Ahmad, MA	Dosen Tetap
9	Najmi Hayati, M.Ed	Dosen Tetap
10	Sholeh, S.AG, M.Ag	Dosen Tetap
11	Amirudin, S.Pd.I, M.Pd	Dosen Tetap

Sumber: Website Fai Uir

6. Sarana dan Prasarana Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

Sarana ialah suatu bagian yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran, adanya kelengkapan sarana membantu kualitas input dari suatu lembaga pendidikan. Gedung Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dibangun diatas tanah \pm 11,059,50. yang terletak dipemberhentian Marpoyan, bentuk bangunan adalah permanen. Adapun sarana dan prasarana Fakultas Agama Islam yaitu:

Tabel 09 : Sarana dan Prasarana yang dimiliki FAI

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Dekan	1 Ruangan
2	Ruang Wakil Dekan I	1 Ruangan
3	Ruang Wakil Dekan II	1 Ruangan
4	Ruang Wakil Dekan III	1 Ruangan
5	Ruang Ketua Prodi	5 Ruangan
6	Ruangan Dosen	5 Ruangan
7	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan

8	Ruang Administrasi	1 Ruangan
9	Aula	1 Ruangan
10	Ruang Belajar	11 Ruangan
11	Ruang Sidang Dosen	1 Ruangan
12	Ruang BEM	1 Ruangan
13	Ruang HMJ	1 Ruangan
14	Ruang Himes	1 Ruangan
15	Ruang Unit Penjaminan Mutu	1 Ruangan
16	Ruang BMT Darussalam	1 Ruangan
17	Ruang Koperasi/Kantin	1 Ruangan
18	Labor Microteaching	1 Ruangan
19	Labor Kewirausahaan (IEBC)	1 Ruangan
20	Labor Bahasa	1 Ruangan
21	Labor PIAUD	1 Ruangan
22	Labor Perbankan	1 Ruangan
23	Ruang Sidang Skripsi	1 Ruangan
24	WC	15 Ruangan
25	Televisi	1 Unit

Tabel 10: Sarana Prasarana Pendukung

No	Fasilitas	Ketersediaan
1	Lapangan Tenis Meja	Ada
2	Lapangan Volly Ball	Ada
3	Lapangan Badminton	Ada
4	Lapangan Takraw	Ada
5	Tempat Dosen/Karyawan Parkir	Ada
6	Tempat Parkir Mahasiswa	Ada
7	Taman	Ada

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Pengolahan Data Angket

Data yang disajikan pada hasil penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan berupa angket yang disebarkan ke responden melalui google form. Hasil angket yang diperoleh diharapkan mampu menunjukkan apakah ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode diskusi terhadap keaktifan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.

Angket ini diberikan kepada 133 responden yang menjadi sampel, dalam angket tersebut diberikan alternative jawaban (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju) yang dapat dipilih mahasiswa sesuai pernyataan yang diberikan. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel olahan angket dibawah ini:

Tabel 11: Data Jawaban Angket Penggunaan Metode Diskusi (Variabel X)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1	Dosen menanyakan kepada mahasiswa tentang pembelajaran yang telah lalu	48	70	13	2	0	133
2	Dosen menyampaikan secara gamblang tujuan pembelajaran	42	74	12	3	2	133
3	Dosen menyampaikan arti dan manfaat tujuan pembelajaran bagi mahasiswa	55	71	6	1	0	133
4	Dosen menyampaikan fungsi dan manfaat dari tujuan pembelajaran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi umat manusia.	59	65	9	0	0	133
5	Dosen menentukan format susunan tempat mahasiswa dalam diskusi	45	67	17	3	1	133
6	Dosen menyampaikan tata tertib untuk berjalannya proses	53	65	12	2	1	133

	diskusi pada mahasiswa sebagai peserta pembelajaran.						
7	Dosen membentuk dan menentukan jumlah klompok diskusi berikut peserta didik sebagai anggota kelompoknya	43	68	16	4	2	133
8	Dosen meminta pada semua mahasiswa untuk mematuhi tata tertib dengan baik saat proses diskusi berlangsung.	68	56	6	2	1	133
9	Dosen meminta pada semua mahasiswa agar menjaga harmonisasi dan kebermaknaan akademik di antara para mahasiswa diskusi agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.	62	61	9	1	0	133
10	Dosen menentukan dan merumuskan aspek-aspek masalah yang didiskusikan.	51	68	12	1	1	133
11	Dosen membagi permasalahan atau topic-topic tersebut sesuai dengan jumlah kelompok yang ada dalam pembelajaran.	61	61	9	2	0	133
12	Dosen meminta para mahasiswa sesuai kelompok	54	72	6	1	0	133

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	masing-masing memahami masalah yang telah diberikan oleh guru pada mereka						
13	Dosen mengarahkan agar semua peserta didik dalam kelompok masing-masing dapat menerima permasalahan yang diberikan dan bersedia untuk membahasnya dengan baik di dalam kelompok masing-masing.	49	76	6	1	1	133
14	Dosen menyuruh mahasiswa untuk bergabung sesuai dengan anggota kelompok diskusi masing-masing sesuai dengan yang telah di tentukan.	52	72	7	2	0	133
15	Dosen meminta setiap kelompok memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor)	47	68	15	3	0	133
16	Dosen mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya sesuai dengan tujuan diskusi.	37	59	25	11	1	133
17	Dosen meminta pada mahasiswa diskusi dalam kelompok agar berpartisipasi aktif dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan	52	70	9	1	1	133

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	masalah yang telah diberikan.						
18	Dosen memberikan kesempatan pada kelompok untuk melaporkan hasil.	50	73	9	0	1	133
19	Dosen mengarahkan moderator meminta kritik dan saran pada dua atau tiga orang audien	51	68	12	2	0	133
20	Dosen memerintahkan moderator untuk menjaring pertanyaan terkait hasil presentasi yang telah dilakukan.	50	70	12	1	0	133
21	Dosen memerintahkan moderator untuk merumuskan kembali pernyataan seseorang dan memperjelas pernyataan tersebut	45	68	20	0	0	133
22	Dosen mengarahkan kelompok yang mempersentasikan hasil diskusi untuk menjawab pertanyaan audien.	55	68	10	0	0	133
23	Dosen memerintahkan kelompok yang mempresentasikan untuk meminta tanggapan audien.	63	57	12	1	0	133
24	Dosen mengarahkan moderator untuk menyimpulkan	49	67	15	2	0	133

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	jawaban						
25	Dosen mengarahkan moderator untuk mengkonfirmasi jawaban kepada penanya.	51	67	15	0	0	133
26	Dosen meminta beberapa orang peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan dimulai dari masing-masing indicator pembelajaran.	49	67	17	0	0	133
27	Dosen meminta mahasiswa yang lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan mahasiswa sebelumnya.	49	67	16	1	0	133
28	Dosen bersama mahasiswa mengklasifikasi kesimpulan tersebut sesuai dengan indicator pembelajaran.	52	66	12	3	0	133
29	Dosen meminta pada mahasiswa untuk menuliskan garis besar kesimpulan pembelajaran sesuai dengan indicator pembelajaran pada kertas kerja.	48	70	13	2	0	133
30	Dosen mengetes mahasiswa terkait pembelajaran yang	50	67	14	2	0	133

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	telah disajikan.						
31	Dosen memberi pertanyaan kepada mahasiswa terkait penggunaan metode yang dipergunakan berhasil atau tidak	46	68	18	1	0	133
32	Dosen memutuskan mahasiswa untuk memberikan komentar bagaimana pengembangan metode untuk pembelajaran berikutnya.	41	73	16	3	0	133
	Jumlah	1.627	2.159	400	58	12	4.256

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban mahasiswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 1.627, mahasiswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 2.159, mahasiswa yang menyatakan “netral” sebanyak 400, mahasiswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 58, dan mahasiswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 12.

Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa dalam pengujian penggunaan metode diskusi di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dengan menggunakan angket yang telah dilakukan sesuai indicator yang ada maka hasil tersebut didapat bahwa jumlah seluruh responden sebanyak 4.256 jawaban mahasiswa.

Tabel 12: Data Jawaban Angket Keaktifan Belajar (Variabel Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1	Mahasiswa	64	61	7	1	0	133

	membaca terlebih dahulu apa yang dipermasalahkan dalam metode diskusi berlangsung.						
2	Mahasiswa mengamati terlebih dahulu permasalahan yang ada dalam diskusi berlangsung	58	63	10	2	0	133
3	Mahasiswa mengamati eksperimen terlebih dahulu saat akan melaksanakannya	47	68	17	1	0	133
4	Mahasiswa mengamati demonstrasi terlebih dahulu	47	65	19	2	0	133
5	Mahasiswa mengamati diskusi orang lain terlebih dahulu	42	71	17	3	0	133
6	Mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok presentasi	57	63	12	1	0	133
7	Mahasiswa memberi saran kepada kelompok presentasi	49	71	11	2	0	133
8	Mahasiswa mengemukakan suatu fakta atau prinsip saat metode diskusi di lakukan	43	76	12	2	0	133
9	Mahasiswa terlebih dahulu menghubungkan suatu kejadian dengan diskusi yang sedang berlangsung	48	74	8	3	0	133

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

10	Mahasiswa mampu berpikir terlebih dahulu saat ingin mengemukakan pendapat	63	60	9	1	0	133
11	Mahasiswa mampu bersikap sopan santun saat ingin interupsi	56	69	6	2	0	133
12	Mahasiswa mampu bersikap sopan santun saat diskusi berlangsung	59	61	12	1	0	133
13	Mahasiswa mampu bersikap sopan santun saat wawancara.	56	66	9	2	0	133
14	Mahasiswa mendengarkan hasil presentasi dari kelompok lain.	60	61	10	2	0	133
15	Mahasiswa mendengarkan pendapat dari kelompok lain.	61	67	3	2	0	133
16	Mahasiswa berinisiatif menulis hasil presentasi dari kelompok lain.	47	68	16	2	0	133
17	Mahasiswa berinisiatif membuat rangkuman dari hasil presentasi yang dilakukan	54	58	19	2	0	133
18	Mahasiswa berinisiatif memeriksa kembali karangan ataupun rangkuman dari hasil presentasi yang dilakukan.	51	63	18	1	0	133
19	Mahasiswa berinisiatif mengerjakan tes sendiri untuk	52	63	16	2	0	133

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	menguji kemampuan.						
20	Mahasiswa berinisiatif mengcopy bahan-bahan hasil diskusi.	50	65	15	2	1	133
21	Mahasiswa mampu menggambarkan atau mendeskripsikan permasalahan yang akan didiskusikan	52	67	13	1	0	133
22	Mahasiswa mampu membuat grafik, chart, diagram, peta, dan pola	52	59	19	3	0	133
23	Mahasiswa berinisiatif membuat alat bantu atau bahan belajar bila mengalami kesulitan belajar.	57	58	15	3	0	133
24	Mahasiswa berinisiatif melakukan percobaan sendiri untuk menguji kemampuan	54	61	15	3	0	133
25	Mahasiswa berinisiatif membuat model pembelajaran yang menyenangkan.	55	64	12	2	0	133
26	Mahasiswa berusaha memecahkan masalah dalam diskusi yang sedang berlangsung.	53	71	8	1	0	133
27	Mahasiswa melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan masalah yang didiskusikan.	42	79	10	2	0	133

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

28	Mahasiswa mengutarakan ataupun mngingat kembali materi yang didiskusikan	51	68	12	2	0	133
29	Mahasiswa merenungkan kembali materi diskusi yang sudah diajarkan	55	62	15	1	0	133
30	Mahasiswa berinisiatif menganalisis faktor-faktor dalam pembelajaran diskusi yang sedang berlangsung	45	72	14	2	0	133
31	Mahasiswa mampu melihat hubungan kerjasama yang baik dalam diskusi	51	70	10	2	0	133
32	Mahasiswa memiliki keberanian dalam menampilkan pendapatnya dan permasalahannya saat diskusi berlangsung	50	72	9	2	0	133
33	Mahasiswa memiliki rasa kecintaan terhadap pembelajarannya.	61	61	9	2	0	133
34	Mahasiswa memiliki minat dalam pembelajaran diskusi	57	64	10	2	0	133
35	Mahasiswa mampu membedakan pendapat benar atau salah yang disampaikan dalam diskusi	55	65	10	3	0	133
36	Mahasiswa mampu bersikap tenang	51	71	8	3	0	133

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	dalam diskusi yang berlangsung						
	Jumlah	1.905	2.377	435	70	1	4.788

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban mahasiswa yang memilih "sangat setuju" sebanyak 1.905, mahasiswa yang memilih "setuju" sebanyak 2.377, mahasiswa yang memilih "netral" sebanyak 435, mahasiswa yang memilih "tidak setuju" sebanyak 70, dan yang terakhir mahasiswa yang memilih "sangat tidak setuju" sebanyak 1.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa dalam keaktifan belajar di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dengan menggunakan angket yang telah dilakukan sesuai indicator yang telah dibuat didapatkan bahwa jumlah seluruh responden sebanyak 4.788 jawaban mahasiswa.

2. Uji Validitas

Untuk menguji kehandalan dari angket yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji validitas pada setiap variabel dengan tujuan untuk memperoleh data yang baik dan benar.

Dasar pengambilan uji validitas pearson yaitu dengan 2 cara sebagai berikut:

- a. Perbandingan Nilai r hitung dengan r tabel

Jika nilai r hitung $>$ r tabel = Valid

Jika nilai r hitung $<$ r tabel = Tidak Valid

- b. Melihat nilai signifikansi (Sig)

Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 = Valid

Jika nilai signifikansi > 0.05 = Tidak Valid

r tabel diperoleh dengan $N=133$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistic. maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,169

Tabel 13: Hasil Rekapitulasi Validitas Penggunaan Metode Diskusi (X)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig	Keterangan
P1	0,531	0,169	0,00	Valid
P2	0,433	0,169	0,00	Valid
P3	0,710	0,169	0,00	Valid
P4	0,708	0,169	0,00	Valid
P5	0,577	0,169	0,00	Valid
P6	0,736	0,169	0,00	Valid
P7	0,617	0,169	0,00	Valid
P8	0,643	0,169	0,00	Valid
P9	0,658	0,169	0,00	Valid
P10	0,705	0,169	0,00	Valid
P11	0,747	0,169	0,00	Valid
P12	0,678	0,169	0,00	Valid
P13	0,753	0,169	0,00	Valid
P14	0,549	0,169	0,00	Valid
P15	0,587	0,169	0,00	Valid
P16	0,656	0,169	0,00	Valid
P17	0,650	0,169	0,00	Valid
P18	0,661	0,169	0,00	Valid
P19	0,715	0,169	0,00	Valid
P20	0,635	0,169	0,00	Valid
P21	0,697	0,169	0,00	Valid
P22	0,640	0,169	0,00	Valid
P23	0,660	0,169	0,00	Valid
P24	0,698	0,169	0,00	Valid
P25	0,690	0,169	0,00	Valid
P26	0,707	0,169	0,00	Valid
P27	0,707	0,169	0,00	Valid
P28	0,726	0,169	0,00	Valid
P29	0,709	0,169	0,00	Valid
P30	0,717	0,169	0,00	Valid
P31	0,623	0,169	0,00	Valid
P32	0,717	0,169	0,00	Valid

Berdasarkan Tabel 13 dari 32 pernyataan yang ada semuanya dinyatakan valid, dikarenakan nilai signifikansi seluruh item pernyataan $<0,05$. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 24, dengan demikian penelitian ini menggunakan 32 item pernyataan angket metode diskusi.

Tabel 14: Hasil Rekapitulasi Validitas Keaktifan Belajar (Y)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig	Keterangan
P1	0,648	0,169	0,00	Valid
P2	0,687	0,169	0,00	Valid
P3	0,761	0,169	0,00	Valid
P4	0,704	0,169	0,00	Valid
P5	0,712	0,169	0,00	Valid
P6	0,584	0,169	0,00	Valid
P7	0,712	0,169	0,00	Valid
P8	0,671	0,169	0,00	Valid
P9	0,717	0,169	0,00	Valid
P10	0,727	0,169	0,00	Valid
P11	0,797	0,169	0,00	Valid
P12	0,706	0,169	0,00	Valid
P13	0,755	0,169	0,00	Valid
P14	0,707	0,169	0,00	Valid
P15	0,740	0,169	0,00	Valid
P16	0,797	0,169	0,00	Valid
P17	0,760	0,169	0,00	Valid
P18	0,802	0,169	0,00	Valid
P19	0,736	0,169	0,00	Valid
P20	0,773	0,169	0,00	Valid
P21	0,782	0,169	0,00	Valid
P22	0,787	0,169	0,00	Valid
P23	0,842	0,169	0,00	Valid
P24	0,787	0,169	0,00	Valid
P25	0,771	0,169	0,00	Valid
P26	0,760	0,169	0,00	Valid
P27	0,791	0,169	0,00	Valid
P28	0,807	0,169	0,00	Valid
P29	0,753	0,169	0,00	Valid
P30	0,841	0,169	0,00	Valid
P31	0,765	0,169	0,00	Valid
P32	0,704	0,169	0,00	Valid
P33	0,799	0,169	0,00	Valid

P34	0,777	0,169	0,00	Valid
P35	0,767	0,169	0,00	Valid
P36	0,780	0,169	0,00	Valid

Berdasarkan tabel 14 dari 36 pernyataan dinyatakan valid semuanya, dikarenakan nilai signifikansi seluruh item pernyataan $<0,05$. Hasil ini diperoleh dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS 24. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan 36 item pernyataan angket keaktifan belajar.

3. Uji Reliabilitas

Dalam menguji reliabilitas haruslah instrument yang sudah dinyatakan valid terlebih dahulu. Adapun hasil uji reliabilitas metode diskusi dan keaktifan belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 15: Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan Metode Diskusi (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,958	32

Berdasarkan tabel 15 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh item dinyatakan reliabel, dinyatakan reliabel jika hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka 0,6 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel 15 adalah $0,958 > 0,6$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 16: Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,978	36

Selanjutnya dari tabel 16 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh item dinyatakan reliabel, yang dikatakan reliabel jika hasil *Cronbach's Alpha* > 0,6 sehingga pada tabel 16 nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,978 > 0,6 dengan demikian, instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, untuk menguji normalitas digunakan SPSS 24 dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam pengambilan keputusan cukup melihat pada nilai signifikansi (*Monte Carlo 2-tailed*), digunakannya *Monte Carlo* karena jumlah sampel yang besar atau banyak.

Dalam menguji normalitas jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas penggunaan metode diskusi (X) dan keaktifan belajar (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 17: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	9.96679222
Most Extreme Differences	Absolute	0.114
	Positive	0.078
	Negative	-0.114

Test Statistic			0.114
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.057 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.051
		Upper Bound	0.063
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Berdasarkan tabel 17 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,057 > 0,05$, artinya bahwa hasil dari uji normalitas penelitian ini berdistribusi normal.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dalam pengujian ini jika nilai signifikansi deviation from linearty $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y, dan jika nilai signifikansi deviation from linearty $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.

Adapun hasil uji linearitas dalam bentuk tabel anova adalah sebagai berikut:

Tabel 18: Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Belajar *	Between Groups	(Combin ed)	18593.74 4	41	453.50 6	4.716	.000
		Linearity	14232.15 5	1	14232. 155	147.9 99	.000

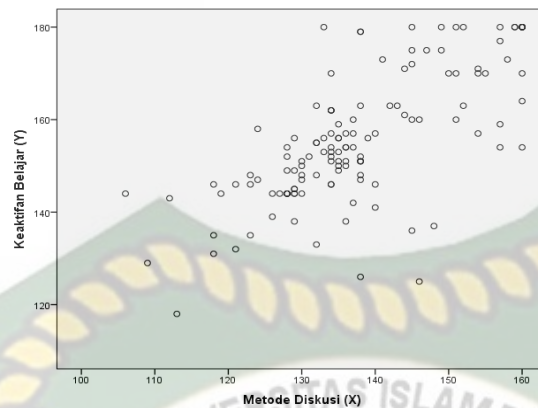
	Deviation from Linearity	4361.590	40	109.040	1.134	.307
	Within Groups	8750.887	91	96.164		
	Total	27344.632	132			

Berdasarkan hasil output dari tabel 18 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearty sebesar 0,307, artinya $0,307 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahawa terdapat hubungan yang linear antara metode diskusi dengan keaktifan belajar.

Selanjutnya dalam mengguji linearitas tidak hanya dengan tabel anova tetapi bisa juga dengan menggunakan teknik grafik *scatter plot*, yang dimana grafik *scatter plot* berfungsi untuk mengetahui hubungan linier. Jika titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas maka menunjukkan adanya hubungan yang linear dan positif antara variabel X dengan variabel Y, namun bila titik-titik plot data membentuk pola garis dari kanan bawah naik ke kiri atas maka hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linier dan negative antara variabel X dan variabel Y.

Adapun hasil uji linearitas dengan menggunakan teknik grafik scatter plot adalah sebagai berikut:

Gambar 02: Hasil Uji Linearitas Scatter Plot



Berdasarkan dari gambar grafik *scatter plot* terlihat titik plot membentuk pola garis lurus dan mengarah dari kiri bawah naik ke atas kanan, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang linear dan positif antara variabel metode diskusi dengan variabel keaktifan belajar.

6. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap keaktifan belajar mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Adapun hasil yang di peroleh melalui SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 19: Besar Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Angkatan 2019

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	0.520	0.517	10.00476
a. Predictors: (Constant), Metode Diskusi				

Berdasarkan tabel 19 diperoleh besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) sebesar 0,721, sedangkan koefisien determinasi (R Square)

diperoleh sebesar 0,520, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (metode diskusi) terhadap variabel terikat (keaktifan belajar) adalah sebesar 52%.

Hal ini menggambarkan bahwa keaktifan belajar dipengaruhi oleh metode diskusi sebesar 52%, sedangkan sisanya $100\% - 52\% = 48\%$ dipengaruhi oleh hal-hal lain.

Tabel 20: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduan dan Akdon, 2013:124

Nilai 0,520 pada tabel 20 interval koefisien terletak direntangan 0,40 – 0,599 dengan kriteria tingkat pengaruhnya sedang. Ini artinya bahwa tingkat pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar mahasiswa angkatan 2019 pada mata kuliah penjaminan mutu pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau adalah sedang.

Tabel 21 : Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Angkatan 2019

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14232.155	1	14232.155	142.186	.000 ^b
Residual	13112.477	131	100.095		
Total	27344.632	132			

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode Diskusi

Dengan menggunakan Analisis Anova data ditemukan bahwa nilai F hitung sebesar 142,186 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara penggunaan metode diskusi (X) dengan keaktifan belajar (Y) terdapat pengaruh.

Tabel 22: Coefficients, Hasil Olahan SPSS 24

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.895	9.771		4.083	.000
Metode Diskusi	.841	.071	.721	11.924	.000

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Selanjutnya dari tabel 24, Coefficients menampilkan nilai constant (a) sebesar 39,895 dengan nilai metode diskusi (b/ koefisien regresi) sebesar 0,841 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 39,895 + 0,841X$$

Dengan nilai konstanta sebesar 39,895, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel keaktifan belajar sebesar 39,895. Sedangkan regresi X sebesar 0,841 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai metode diskusi, maka nilai keaktifan belajar bertambah sebesar 0,841. Dikarenakan nilai Koefisien regresi tersebut positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh metode diskusi (X) terhadap keaktifan belajar (Y) adalah positif.

Dalam pengambilan keputusan pada uji regresi sederhana berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

penggunaan metode diskusi (X) berpengaruh terhadap keaktifan belajar (Y).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dari 32 pernyataan metode diskusi dinyatakan semuanya valid dan reable, begitu juga dengan 36 pernyataan keaktifan belajar dinyatakan semuanya valid dan reable. Selanjutnya data dari uji normalitas yang menggunakan statistic uji *One Sample Kolmogorov-smirnov* dinyatakan berdistribusi normal, karena nilai signifikansi sebesar $0,057 > 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal.

Dari hasil output uji linearitas dengan menggunakan grafik *scatter plot* diketahui bahwa titik-titik plot membentuk garis lurus mengarah dari kiri bawah naik keatas kanan atas, yang artinya bahwa terdapat hubungan yang linear dan positif antara penggunaan metode diskusi dengan keaktifan belajar. Untuk menguji keakuratan data dalam menguji linearitas maka digunakan uji signifikansi deviation from linierity, diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearity sebesar $0,307 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara penggunaan metode diskusi dengan keaktifan belajar.

Selanjutnya dari hasil uji hipotesis di ketahui nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Angkatan 2019 Pada Mata Kuliah Penjaminan Mutu

Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. Besar pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap keaktifan belajar dapat dilihat dari nilai R square sebesar 0,520 atau 52% berada di rentangan 0,40 – 0,599 yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang sedang antara penggunaan metode diskusi dalam keaktifan belajar mahasiswa angkatan 2019 pada mata kuliah penjaminan mutu pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. Dalam hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar dipengaruhi sebesar 52% oleh penggunaan metode diskusi sedangkan sisanya $100\% - 52\% = 48\%$ dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap keaktifan belajar mahasiswa angkatan 2019 pada mata kuliah Penjaminan Mutu Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. Hal ini diketahui bahwa hasil analisis dari uji hipotesis yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian diterima yang artinya bahwa ada pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap keaktifan belajar mahasiswa angkatan 2019 pada mata kuliah Penjaminan Mutu Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Besar pengaruhnya penggunaan metode diskusi terhadap keaktifan belajar mahasiswa angkatan 2019 yaitu sebesar 0,520 atau 52% yang berada direntangan 0,40-0,599 dikategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar dipengaruhi sebesar 52% oleh penggunaan metode diskusi sedangkan sisanya $100\% - 52\% = 48\%$ dipengaruhi oleh hal-hal lain. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang antara penggunaan metode diskusi terhadap keaktifan belajar mahasiswa angkatan 2019 pada mata kuliah Penjaminan Mutu Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

B. Saran

Berdasarkan penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau, untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar.
2. Kepada Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau agar dapat memberikan perhatian kepada mahasiswanya, sehingga target dalam pembelajaran yang sudah ditentukan tercapai.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk bisa lebih melengkapi data dan hasil yang lebih baik dari peneliti ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Ahmadi, lif Khoiru dan Amri, Sofan, 2011, *Paikem Gembrot*, Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Ahmadi, lif Khoiru dan Amri, Sofan, 2010, *Proses Pembelajaran kreatif dan inovatif dalam kelas*, Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Aunurrahman, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
- B.uno, Hamzah, 2012, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Daryanto dan Rahardjo, 2012, *Model pembelajaran inovatif*, Gava Media, Yogyakarta.
- Darmadi, Hamid, 2013, *Metode penelitian pendidikan dan sosial*, Alfabeta, Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan, 2010, *Strategi belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013, *Belajar dan pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Duli, Nikolaus, 2019, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Deepbulish, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar, 2012, *Pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBSA*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Hartono, Sri Murhayati, Helmiati, Promadi, Zulhidah, dan Akbarizan, 2012, *Paikem pembelajaran aktif inovatif kreatif dan menyenangkan*, Zanafa Publishing, Pekanbaru.
- Priyatno, Duwi, 2012, *Belajar cepat olah data statistic dengan SPSS*, CV Andi, Yogyakarta.
- Rusman, 2013, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sagala, Syaiful, 2009, *Konsep dan makna pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
- Sanjaya,Wina, 2006, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Prenadamedia, Jakarta.

- Setyosari, Punaji, 2013, *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*, Kencana, Jakarta
- Siregar, Syofian, 2017, *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*, Kencana, Jakarta.
- Sriyono, 1990, *Teknik belajar mengajar dalam CBSA*, Rineka Cipta, Semarang.
- Sudjana, Nana, 2013, *Dasar-dasar proses mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sundayana, Rostina, 2015, *Statistika penelitian pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil, 2016, *Strategi pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Suryosubroto, 2009, *Proses belajar mengajar di sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Tambak, Syahraini, 2014, *6 metode komunikatif pendidikan agama islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Warsono dan Hariyanto, 2012, *Pembelajaran aktif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

JURNAL

- Lestari, Novita, 2014, Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri Setia Darma 03 Tambun Selatan, *Jurnal Pedagogik*, Vol. II, No 2.
- Thalita, Almira Racma, Andin Dyas Fitriyani dan Pupun Nuryani, 2019, Penerapan Model Pembelajaran TGT Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. II.
- Nst, Marah Doly, 2015, Penerapan Starategi Instant Assessment Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Al- Hidayah Medan T.P 2013/2014, *Jurnal EduTech*, Vol.1, No. 1
- Nurmawati, Riza, Muhammad Joko Susilo, 2014, Penerapan Model Active Learning dengan Teknik Learning Start With Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas VII J di SMPN 1 Bantul, *Jurnal Jupemasi-Pbio*, Vol.1, No. 1.

Rizal, Muhammad Syahrul, 2018, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SDM 020 Kuok, *Jurnal Cendekia*, Vol 2, No. 1.

SKRIPSI

Sainal, 2017, Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 35 Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Putri, T. Yuana, 2020, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X di SMKN 3 Sukoharjo, *Skripsi*. Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Susanto, Hermawan, 2019, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.